



Pertegas Yogyakarta sebagai Kota Sastra

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Event tahunan Festival Sastra Yogyakarta (FSY) 2025 telah resmi ditutup, Senin (4/8/2025) malam. Penutupan berlangsung meriah dengan pertunjukkan sastra di Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG). Penutupan FSY diisi pentas pembacaan puisi berjudul

Pengakuan Suto oleh Fairuzul Mumtaz, pertunjukkan *dramatic reading* Whani Darmawan berjudul *Toh* atau *Tanda Lahir*. Lalu, penampilan *dramatic reading* berjudul *Aroma Karsa* oleh Annisa Hertami dan *musical story telling Aroma Karsa* oleh penulis novel dan penyanyi Dee Lestari.

[Baca PERTEGAS... Hal II](#)



DRAMATIK: Pertunjukan *dramatic reading* Whani Darmawan berjudul *Toh* saat pentas penutupan Festival Sastra Yogyakarta 2025 di Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG).

Pertegas Yogyakarta sebagai Kota Sastra

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan, FSY tahun ini menjadi bagian dari rangkaian pra-event menuju Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (Rakernas JKPI) 2025. FSY 2025 mengusung tema Rampak berarti serempak atau bersamaan.

"Kami berharap Festival Sastra Yogyakarta semakin diakui di tingkat nasional dan dapat memberikan dampak lebih luas bagi perkembangan sastra Indonesia. Festival ini bukan sekadar peristiwa tahunan. Tetapi, sebuah gerakan budaya yang membuka ruang tumbuh bagi penulis, pembaca

dan semua yang percaya pada kekuatan kata-kata," kata Yetti saat penutupan FSY 2025.

Dia menyebut, selama penyelenggaraan FSY 2025, tercatat rata-rata seratus orang hadir tiap hari. Acara ini menampilkan lebih dari 60 sastrawan dalam berbagai sesi dan 35 komunitas sastra. Partisipan 1.465 peserta sayembara puisi nasional yang berasal dari 285 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Ini kian menguatkan citra Yogyakarta sebagai kota sastra.

"Festival Sastra Yogyakarta ini bukan lagi milik warga Yogyakarta semata. Melainkan telah menjadi ruang bersama yang dicintai lintas wilayah dan

generasi. Semoga festival ini terus menjadi ruang temu yang hangat bagi pelaku dan penikmat sastra, tempat di mana kata-kata tidak atau dituliskan, tetapi juga dirayakan sebagai kekuatan yang menyatukan, menggerakkan dan menginspirasi," tutur Yetti.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Yuriadijaya berharap, FSY menjadi ruang temu yang menghangatkan. Di ruang terbuka ini mudah-mudahan kehangatan itu betul-betul terasa.

"Kala dengan kehangatan itu maka hadir penyatuan dan yang paling penting adalah hadir kesamaan yang menginspirasi. Mudah-mudahan kegiatan ini terus berlanjut dan rasa kangen

masyarakat sastra tetap terjaga dan kita kembali lagi pada Festival Sastra Yogyakarta tahun berikutnya," ucap Aman.

Sedangkan Kurator FSY 2025 Ramadya Akmal dan Fairuzul Mumtaz menyerahkan rekomendasi untuk memperkuat ekosistem sastra di Yogyakarta. Ini merupakan hasil *focus group discussion* (FGD) 30 komunitas sastra kepada Pemkot Yogyakarta. Rekomendasi itu antara lain peningkatan program dan sosialisasi terkait bantuan pendanaan dari pemerintah sehingga komunitas sastra dapat menyerap pendanaan dengan optimal, perluasan, dan fasilitasi publikasi komunitas sastra. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005